

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pada penelitian ini, di ungkapkan bagaimana interpretasi makna simbolik dalam Pantun Melayu Jambi, pada setiap pantun di yang terdapat pada penelitian ini membahas tentang bagaimana interpretasi makna agar manusia dapat menjaga alam supaya dapat terjaga keberlangsungan kehidupan flora dan fauna, bahkan manfaatnya akan dapat terus di rasakan sendiri oleh manusia. Lalu juga mengandung interpretasi makna tentang bagaimana manusia agar dapat menjaga dan menyampaikan amanah supaya orang lain tetap percaya.

Pantun di atas juga menyampaikan interpretasi yang mengandung makna bagaimana menjadi pemimpin yang lugas, legowo dan tidak mengambil keuntungan sendiri, merugikan masyarakat. Peneliti berpendapat demikian berdasarkan sudut pandangnya, lalu menafsirkan sebuah kalimat yang mengandung makna dan simbol yang sama. Karena makna interpretasi dikatakan sebagai salah satu makna komunikasi dengan kemampuan tafsir yang baik, sehingga komunikasi tersebut dapat di pahami.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti juga menyimpulkan bahwa Pantun Melayu Jambi kebanyakan pantun dengan jenis pantun kiasan yang mengacu pada 12 rincian makna oleh Oghden dan Richard, karena sebagian besar pantun ini menyampaikan makna dan pesan secara tidak langsung hal tersebut

peneliti simpulkan berdasarkan teori Sudarma (2019). Pesan tersebut dapat mempengaruhi cara berfikir dalam menjalankan kehidupan sehari-sehari, bagaimana mengambil keputusan yang tepat agar tidak salah langkah. Pantun yang terkandung juga kebanyakan mengandung unsur yang semuanya hampir sama yakni mengandung unsur makna kiasan (memiliki makna tidak langsung), karena telah melengkapi syarat unsur-unsur yang terkandung di dalam sebuah pantun, disimpulkan berdasarkan buku peribahasa dan pantun Indonesia (2016).

5.2 Implikasi

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang bagaimana interpretasi makna simbolik pada Pantun Melayu Jambi, yang mana topik utama penelitian ini yaitu Pantun Melayu Jambi. Dapat di ketahui bahwa, pantun sudah di pelajari sejak siswa menginjak jenjang Pendidikan dasar. Namun pada penelitian ini lebih sejalan dengan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama.

Dari hasil pembahasan pada penelitian ini menunjukkan bahwa, pada pantun yang dianalisis diatas, bahwa Pantun Melayu Jambi dapat di jadikan sebagai topik pembahasan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII, yaitu dalam kompetensi dasar Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. Yang mana hal tersebut sesuai dengan jalannya penelitian ini, jadi dapat disimpulkan bahwa Pantun Melayu Jambi dapat dijadikan sebagai bahan ajar mata pelajaran

Bahasa Indonesia di SMP kelas VII. Hal tersebut diperkuat dengan kecocokan pada KD pembelajar SMP kelas VII kurikulum 2013.

5.3 Saran

Dalam uraian diatas, maka peneliti memeberikan saran untuk pembaca, penulis pantun dan penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada penulis pantun, apabila masih pemula, ketahui dahulu apa saja unsur-unsur untuk memenuhi syarat yang mendukung pantun, pahami dahulu pada tiap kata yang akan dijadikan kiasan lalu sesuaikan isi dengan kiasan pada dua baris sebelumnya.
2. Untuk pembaca pantun sebagai penikmat pantun, terutama Pantun Melayu Jambi sesudah membaca pantun hendaknya carilah dan pahami makna yang ada didalam pantun guna mengetahui pesan yang terkandung yang mana pada pantun melayu jambi selalu menyimpan makna yang mendalam, yang juga bermanfaat untuk dijadikan tolak ukur cara berpikir.

Kepada peneliti lain disarankan untuk mencari lebih dalam sumber data yang akan digunakan, dan memahami bahasa kiasan yang sering digunakan didalam pantun, karena pada baris ke satu dan baris kedua itu menggunakan bahasa kias (bukan makna yang sebenarnya) guna mempermudah jalannya penelitian.